

TRANSFORMASI NABI MUHAMMAD SAW: MENGUBAH GURUN PASIR LEBIH DARI INTAN PERMATA

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

TRANSFORMASI peradaban manusia diawali dengan membaca. Memang, wahyu pertama ialah perintah membaca diturunkan kepada masyarakat yang buta huruf. Iqra' (qira'ah) dimaknai membaca tanpa teks. Suruhan membaca alam semesta, membaca manusia, membaca lahir-batin. Sedangkan tilawah dimaknai membaca dengan teks. Betapa agung ajaran membaca, sehingga kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dinamai Alquran yang artinya bacaan, dapat pula diartikan himpunan.

Wahyu pertama juga mendobrak kultur diskriminasi jender. Anomali ketika kitab suci memerintahkan untuk memuliakan status perempuan saat masyarakat jahiliah membunuh kaum perempuan. Pertanyaan di hari kiamat nanti: "Karena dosa apa sehingga bayi-bayi perempuan dibunuh? (At-Takwir:9)."

Pada saat turun Alquran, kritik pedas Alquran terhadap penguasa yang zalim, aniaya, serta kekuasaan tanpa batas. Alquran mengkritik ekonomi yang menggunakan sistem riba dengan bunga berjalan tanpa rasa iba. Mekah pada siklus perayaan tahunan (haji) di masa jahiliah, bankir seperti Abu Jahal dan Abu Lahab memanfaatkan momen haji sebagai siklus finansial riba berjangka setiap tahun. Islam datang melawan arus ribawi dengan sistem kerja sama ekonomi santun. Resiko yang ditanggung bersama oleh pihak kreditur dan debitur dengan prinsip dasar ta'awun (tolong-menolong). Bersama menikmati untung, dan bersama menyelesaikan resiko rugi. Adapun kebencian Abu Jahal dan korporasinya bukan semata membenci Nabi Muhammad Saw karena menyuruh iman tauhid dan amal saleh. Justru kebenciannya kepada risalah Islam disebabkan ajaran Tuhan menggugat keuntungan besar mereka dari perdagangan haram, membungakan uang (riba), perbudakan dan bea-masuk yang tinggi bagi para penziarah ke tanah suci Mekah. Ternyata, Abu Jahal dan Abu Lahab merupakan manusia terkaya di antero jazirah (semenanjung) Arab. Keduanya sangat membenci Nabi Muhammad Saw. Karena baginda penghalang utama niat buruk mereka.

Rasul menutup pintu dan jendela yang sering dijadikan celah bagi mereka guna melestarikan perbudakan untuk kepentingan para cukong. Ajaran humanis yang dibawa Nabi menjadi daya pikat tersendiri di kalangan hamba sahaya seperti Sumaiyah, syahidah pertama dalam Islam dari kalangan hamba sahaya. Disusul oleh Habbab bin Arath, Yasir dan Ummu Yasir, mereka semua wafat sebagai syahid dan syahidah. Sedangkan Bilal bin Rabah dimerdekakan atau dibebaskan dari kekuasaan tuannya, Umaiyyah bin Khalaf. Berupa tebusan uang dinar (mata uang emas) setara dengan seberat timbangan badan Bilal bin Rabah oleh saudagar kaya kota Mekah, sayidina Abu Bakar Ash-Shiddiq radhiyallahu 'anhu (sahabat dekat Rasulullah Saw). Detik ini juga, sayidina Abu Bakar Ash-Shiddiq membebaskan Bilal bin Rabah

dari perbudakan apapun. Lalu, bakat merdu suaranya, Bilal bin Rabah diangkat sebagai muadzin Rasulullah Saw. Mengumandangkan azan lima kali sehari-semalam sampai baginda Rasulullah Saw habis usia (63 tahun), meninggalkan Bilal dan seluruh umat muslim.

Transformasi yang diusung oleh Rasulullah Saw berdampak sukses sampai sekarang dan akan datang. Paling spektakuler ajaran penghormatan terhadap kemuliaan harkat dan martabat manusia yang tidak bisa ditukar meskipun oleh semesta beserta kekayaan bumi dan langit. Sejarah mencatat tatkala Rasulullah Saw menyuruh Bilal bin Rabah untuk mengumandangkan azan pertama kali di atas Ka'bah. Ka'bah merupakan bangunan yang sangat dihormati oleh suku Quraisy bahkan oleh umat muslim seantero dunia. Betapa Rasul membalik fakta bahwa status Bilal meskipun orang Negro, lebih mulia daripada susunan batu bata Ka'bah.

Dalam praktik keseharian, Rasul banyak memberi contoh. Tahukah kamu jalan mendaki? Jalan mendaki ialah hapuskan perbudakan, hapuskan kerja paksa atau upah karyawan yang tidak manusiawi. Menegaskan tangkap, ikat dan eksekusi mati para koruptor. Dan berilah manusia makan pada hari kelaparan, berilah manusia minum pada hari kehausan. Santuni anak-anak yatim yang memiliki hubungan kerabat dan orang-orang miskin yang tidak berdaya. Sikap pemurah tersebut menjadi fakta bahwa mereka orang-orang beriman, saling menasehati untuk kesabaran dan saling menasehati dengan kasih-sayang.

Transformasi bidang ibadah, Rasul menjadikan ibadah umat muslim menjadi yang paling mudah dan sangat ringan bila dibandingkan dengan umat-umat terdahulu. Misal, ibadah salat wajib paling lama dikerjakan dari lima sampai sepuluh menit saja. Membuang tradisi lama dimana dibutuhkan waktu yang panjang ketika ritual agama dan budaya turun-temurun digelar. Bahkan jika jamaah salat ramai, maka sebaiknya membaca surah-surah pendek. Karena makmum ada yang lanjut usia, ada anak-anak, ibu hamil atau orang sakit. Ada pula yang harus bergegas ke tempat kerja ketika selesai salat, atau segera memenuhi janji yang telah dibuat. Statemen Nabi, apabila salah satu diantara kamu diangkat menjadi imam dalam salat berjamaah, "fal-yukhaffif" (ringankan) salatmu. Maksudnya, komando bacaan dan gerakan salatmu ringan, tidak terlalu cepat dan jangan terlalu lambat. Carilah jalan pertengahan diantara keduanya. Meskipun demikian, rambu yang disampaikan Rasul bahwa indikator seseorang yang arif (bijak) dalam beragama adalah yang mudah dan tidak mempersulit, bersikap lapang dan tidak sempit, membuka kesempatan kebaikan dan bukan menutupnya, berhati lemah-lembut dan suka menolong, dekat dengan umat, selalu ramah bukan marah. Sehingga secara total tampak dari akhlak mulia.

Sedangkan bila salat sendiri, terserah kepadamu untuk memperpanjang dan memperlama salat sekehendak hatimu (falyuthawwil masya-a). Ini membuktikan bahwa bila beragama boleh keras untuk diri sendiri, dan lunak kepada orang lain. Jangan sebaliknya, lunak, mudah untuk diri sendiri. Namun tegas, keras, kejam kepada orang lain. Pada orang lain, ia tegakkan dan tajamkan mata pisau hukum. Pada diri sendiri, keluarga dan kolega, ia robohkan dan tumpulkan mata pisau hukum. Jadilah dirinya bermata dua (hipokrit). Bagi orang yang sedang menempuh jalan Allah

Swt (salik) diwajibkan baginya untuk selalu melakukan muhasabah (introspeksi diri) setiap hari. Melakukan riyadhah (latihan lahir) dan mujahadah (latihan batin), terutama menjaga hati, lisan dan perbuatan.

Menjaga hati dari iri-dengki, dendam-kesumat, mencaci-maki. Menjaga lisan dalam arti berpikir sebelum bicara. Tanyakan di hati, apakah perkataan yang akan aku lontarkan melukai hati orang lain? Bila dipandang dapat menyakiti, lebih baik diam. Sensor canggih yang telah Tuhan letakkan di hati semua manusia. Demikian pula perbuatan, berpikirlah sebelum berbuat dan bertindak. Aktifkan terlebih dahulu potensi ilmu dan iman, baru menyusul amal (perbuatan). Orang yang sehat sanggup memadukan tiga unsur yaitu hati, perkataan dan perbuatan. Karena kerangka dan esensi iman berawal dari hati yang meyakini kebenaran, lisan menyatakan ikrar dan tampak pada implementasi perbuatan tubuh. Misal, orang yang salat bermula dari niat hati, salat berisi bacaan lisan dan gerakan tubuh. Ilmu Fikih menyebutnya tiga rukun yang bersinergi dan bersimultan. Terdiri dari rukun hati (qalbiyah), rukun perkataan (qauliyah), rukun perbuatan (fi'liyah).

Mengamati negara gurun padang pasir sepanjang semenanjung (jazirah) Arabia dengan topografi bebatuan cadas, pasir dengan debu yang panas, iklim yang ganas. Kala malam dengan cuaca dingin yang ekstrim hingga terasa membeku ke tulang sumsum. Kala siang dengan cuaca ekstrim bagai berada di tungku api, seakan membakar hingga ke ulu hati. Topografi dan klimatologi Arab Mekah ketika Muhammad Rasulullah Saw dilahirkan di tengah kaum yang berwatak keras. Sementara ajaran yang beliau sampaikan penuh kelembutan, kesantunan, kasih, sayang, keampunan dan kemaafan.

Muhammad Rasulullah Saw membawa ajaran utama yaitu revolusi akhlak. Upaya mentransformasi kultur biadab ke kultur beradab. Ibarat merubah gurun pasir tandus menjadi intan permata yang berkilauan. Umpama Rasulullah Saw berhasil merubah debu menjadi emas. Maksudnya, menukar kufur menjadi syukur, mengubah kekuatan tanpa arah menjadi kekuatan terarah dalam berhijrah dan berjihad di jalan-Nya secara sungguh-sungguh. Bersabar, menetapi kesabaran, berjaga di tapal batas. Bertakwalah kepada Allah. Semoga kamu menjadi orang-orang yang beruntung (baca Ali Imran:200). Apa yang dikehendaki baik oleh Tuhan adalah: "Dan mereka yang bersungguh-sungguh dengan Kami. Pasti Kami berikan petunjuk kepada mereka tentang jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan. (Al-Ankabut:69)."

Bagaimana generasi yang hidup berpindah-pindah tempat tinggal mereka (nomaden), tidak mengenal tulis-baca. Selanjutnya keluar menjadi umat pemenang dunia. Ketika mereka belum mengenal tulisan, Rasul mengajar mereka menulis, berhitung, membaca dan merasa. Berkat ajaran dari Rasul, iman tauhid sahabat yang kuat kepada-Nya, sanggup meruntuhkan istana dan pilar kerajaan Romawi dan merobek-robek kerajaan Persia. Dunia tergoncang karena revolusi besar pendidikan akhlak dan adab dari Muhammad Rasulullah Saw sebagai sang-guru. Transformasi dunia-akhirat, sehingga Rasulullah Saw menjadi orang nomor satu diantara 100

tokoh dunia yang sangat berpengaruh dan terkemuka, hasil penelitian Michael Hart. Wallahu a'lam.